

Literasi Digital Untuk peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Pada Pertukaran Mahasiswa (Kampus Merdeka)

Nurlaili¹⁾
Ika Sandra Dewi²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: nurlaili@umnaw.ac.id

Abstrak

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Dalam program kemendikbud tahun ini salah satunya adalah pertukaran mahasiswa pada kampus merdeka, dimana pertukaran pelajar ini dari beberapa perguruan tinggi untuk bisa belajar secara memilih kampus yang dipilih. Dan proses pembelajaran dilakukan secara daring (online). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka ini adalah kurangnya memahami bahasa inggris. hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan berbahasa inggris mahasiswa dengan metode yang diberikan. Metode yang dilakukan adalah classroom action research (penelitian tindakan kelas). Dan subjek penelitian ini sebanyak 10 orang mahasiswa pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kampus Merdeka.

Kata Kunci: Pertukaran mahasiswa, kampus merdeka, bahasa inggris

Abstract

Digital literacy is an individual's interest in attitudes and abilities in using digital technology and communication tools to access, manage, analyze, and evaluate information, build new knowledge, communicate with others in order to participate effectively in society. In this year's Ministry of Education and Culture program, one of them is student exchange at an independent campus, where this student exchange from several universities to be able to study by choosing the chosen campus. And the learning process is done online (online). The purpose of this research is to improve students' ability to speak English. The problem faced by these independent student exchange students is the lack of understanding of English. The result of this research is an increase in students' English with the given method. The method used is classroom action research (classroom action research). And the subjects of this study were 10 students at the Merdeka Student Exchange, Merdeka Campus.

Keywords: Student exchange, independent campus, English

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang negatif. Penyampaian informasi yang begitu cepat dan berkembang pesat terutamanya di dalam dunia pendidikan. Masyarakat Indonesia memiliki budaya melek

teknologi yang masih rendah. Tanda-tanda rendahnya tradisi literasi begitu tampak dalam kehidupan sehari-hari, seperti rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat.

Masyarakat lebih senang menonton TV dan mendengarkan music, dll. Dalam era gadget dan internet seperti sekarang ini, rendahnya budaya literasi dapat

merongrong jati diri sebagai pelajar. Rendahnya budaya literasi dapat menyebabkan kegagalan dalam menghadapi teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang luar biasa pada saat ini. Masyarakat mudah mengakses dan menyebarkan berita-berita atau informasi hoax. Tak sedikit kasus bullying, penipuan, dan pornografi/aksi yang berawal dari kurang cerdasnya berliterasi, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Matraisa, 2014:31).

Asari & Andi (2014) Masyarakat yang tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan teknologi informasi, dan juga yang tidak melek terhadap informasi yang dibawa media menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah fisik dan psikis. Bagi pelajar yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan menonton televisi, bermain games baik online maupun offline, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi, dan informasi lain yang kurang bermanfaat.

Paul Gilster (1997) memaknai literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dari piranti digital untuk akademik, karir, dan berbagai kebutuhan sehari-hari secara efektif dan efisien. Hague (2011) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda untuk membuat kolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta bagaimana menggunakan teknologi untuk mendukung hal tersebut. Sehingga disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membaca, memahami, menulis, dan menciptakan pengetahuan baru.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM) merupakan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan dapat terselenggara apabila adanya dukungan dari perguruan tinggi dan mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kebijakan. Mahasiswa sebagai target pelaksanaan program perlu diberikan arahan, pemahaman dan motivasi tinggi agar program kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris pada program ini.

Kebijakan MB-KM memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills. Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap memenuhi kebutuhan zaman, dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program - program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha atau industri dan pemerintah. Kerjasama didasari dalam kerangka meningkatkan profesionalitas civitas akademika (Susilawati, 2021). Penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan, khususnya pada pelaksanaan transfer kredit, pemantauan, penilaian, dan evaluasi program (Hidayat et al., 2021).

Salah satu program kampus merdeka ini adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang dilakukan belajar secara luring dan daring dimana mahasiswa bisa memilih mata kuliah yang diinginkannya di kampus tujuan. Salah

satu mata kuliah yang dipilih oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lainnya adalah English for job hunting di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Dan mata kuliah ini pastinya menggunakan bahasa inggris sebagai pengantar. Namun, permasalahan yang didapat adalah tidak semua mahasiswa merdeka belajar ini berjurusan bahasa inggris. Namun ada dari beberapa mahasiswa yang tidak bisa berbahasa inggris. Sehingga kemampuan berbahasa inggris mahasiswa tersebut masih dalam tahap membutuhkan peningkatan berbahasa inggris.

Penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dengan metode literasi digital dalam proses pembelajaran bahasa inggris. Dikarenakan masa covid belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, maka proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online yang membutuhkan keahlian dalam menggunakan teknologi digital. Dengan mengangkat permasalahan ini pada penelitian ini, maka telah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode digital pada pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran literasi digital pada pertukaran mahasiswa (kampus merdeka) dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa dengan literasi digital yang diterapkan pada pertukaran mahasiswa tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sering disebut dengan *classroom action research*. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh pengajar atau peneliti yang dimulai dari, perencanaan, hingga sampai peneliti melakukan tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini melakukan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) kampus merdeka. Yang dilakukan dengan metode digital pada setiap perkuliahan daring atau online. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Muslim Nusantara Alwasliyah Medan pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring. Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Oktober pada perkuliahan *English for Job Hunting* dengan menggunakan metode literasi digital.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang lulus pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) tahun ajaran 2021/2022. Alasan memilih mahasiswa ini adalah karena program ini tidak semua berjurusan bahasa inggris, namun berbeda perguruan tinggi dan juga berbeda program studi. Dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan, wawancara, dokumentasi, test dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Nilai Awal

Sebelum melakukan penilaian pada dua siklus, nilai awal perlu di deskripsikan untuk mengetahui peningkatan bahasa inggris yang terjadi pada mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam penelitian ini. Nilai awal yang dimiliki oleh mahasiswa adalah rendah dengan rata-rata 62% yang diambil secara langsung tanpa ada tindakan di kelas tersebut. Tujuannya untuk melihat kemajuan pada penelitian ini dan untuk mengetahui berhasil tidaknya metode penelitian literasi digital bahasa inggris yang dilakukan selama perkuliahan.

Tabel 1. Nilai Bahasa Inggris sebelum tindakan

Jumlah mahasiswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata rata	Presentase ketuntasan
10	75	50	61,9%	60%

Dari tabel diatas diketahui dilai yang tuntas bahasa inggrisnya sebanyak 6 orang dan yang belum tuntas atau nilai rendah sebanyak 4 orang. Dari penjelasan tersebut, nilai ketuntasan masih kategori rendah dan perlu dilakukan tindakan kelas untuk meningkatkan nilai tersebut dengan menggunakan metode literasi digital untuk meingkatkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Kampus Merdeka.

3.2.Nilai Siklus I

Setelah meberikan tindakan siklus I pada kelas penelitian ini dengan metode literasi digital yang berupa video dan teks bahasa inggris yang berkaitan dengan perkuliahan *English For Job Hunting* dengan menayangkan dan memberikan berupa kosa kata yang wajib di ingat dan dihafal untuk di peraktekkan di kelas dengan sesama temannya, ada peningkatan pada bahasa inggris mahasiswa terutamanya yang bukan jurusan bahasa inggris. dapat dilihat pada tabel berikut, dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Bahasa Inggris pada tindakan Siklus I

Jumlah mahasiswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata rata	Presentase ketuntasan
10	80	58	69,9%	80%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan bahasa inggris mahasiswa mengalami peningktan sebanyak 8 orang dan 2 orang masih belum tuntas atau dikategorikan nilai rendah. Dari hasil nilai perhitungan yang diatas bisa dikatakan ada perubahan kemajuan bahasa inggris mahasiswa PMM.

3.2.Nilai Siklus II

Pada tindakan kelas dengan memberikan siklus II terjadi peningkatan

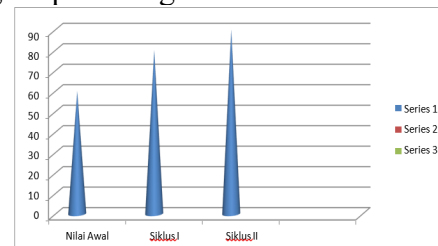
yang lebih meningkat. Bahasa inggris mahasiswa menjadi lebih bagus dan lebih baik dengan memberikan kembali video dan teks bahasa inggris yang berkaitan dengan perkuliahan. Nilai perubahan peersentase dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Nilai Bahasa Inggris pada tindakan Siklus II

Jumlah mahasiswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata rata	Presentase ketuntasan
10	89	65	78,5%	90%

Dari tabel diatas jelas sekali kelihatan perubahan kemajuan bahasa inggris dengan memberikan metode literasi digital yang dilakukan setiap perkuliahan dan terus memantau kosa kata yang diberikan apakah telah berhasil dipahami oleh mahasiswa. Dan juga percakapan serta kalimat- kalimat bahasa inggris yang lebih bagus dan lebih mudah diperaktekkan oleh mahasiswa.

Dari uraian diatas yang telah di analisis, mulai dari nilai awal sampai dengan siklus II bisa dilihat peningkatan bahasa inggris dengan metode literasi digital pada diagram berikut:



Gambar 1. Ketuntasan pada Nilai Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang yang terjadi sangat bagus dari nilai ketuntasan nilai awal 60 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 80%, kemudian dilakukan kembali pada siklus II dengan meberikan metode yang sama di siklus I terjadi peningkatan kemampuan berbahasa inggris sebanyak 90%. Jadi jelas dengan metode literasi digital yang digunakan pada pengajaran bahasa inggris sangat bagus dan sangat mendukung untuk kemajuan teknologi pembelajaran.

3.3. Pembahasan

Dengan menggunakan metode literasi digital sangat mendukung pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Selain itu, literasi digital menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk pengajaran baik disegala bidang ilmu, karena sangat dibutuhkan kekearifan dalam penyampaian materi dan juga dituntut untuk lebih menuangkan ide-ide pengajaran, salah satunya pada bidang ilmu bahasa Inggris. Menurut, Martin (2008) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Riel, et. al. 2012: 3). Dari deskripsi pernyataan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membaca, memahami, menulis, dan menciptakan pengetahuan baru.

Dari hasil penelitian ini, telah menjawab pertanyaan masalah yang pertama sesuai dengan pendapat-pendapat yang di atas bahwa proses pembelajaran literasi digital pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang dilakukan dengan metode literasi digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode literasi digital membuat mahasiswa lebih terpengaruh dan termotivasi dengan melihat dan mendengarkan bahasa Inggris yang disajikan dapat membuat mereka lebih kreatif untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden (2001) menyusun konsep literasi digital. Lebih

komprehensif dibandingkan Glitser (1997), Bawden, (2001) menyebutkan bahwa digital literasi menyangkut beberapa aspek berikut ini. Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden (2001) menyusun konsep literasi digital. Bawden menyebutkan bahwa digital literasi menyangkut beberapa aspek berikut ini.

1. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya
2. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
3. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (non sequential) dan dinamis
4. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaring (internet)
5. Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan penggunaan saringan terhadap informasi yang datang
6. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Dari penjelasan Bawden di atas, jelas bahwa penerapan teori tersebut sangat berdampak pada peningkatan bahasa Inggris mahasiswa PMM. Dan dapat dilihat pada peningkatan nilai siklus I dan II yang telah dilakukan. Dimana nilai awal hanya 60% dan terjadi perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I yang bernilai 80% , kemudian menjadi lebih meningkat setelah diberi tindakan pada siklus II yang bernilai 90%. Dari sini dapat dilihat bahwa dengan metode yang telah diterapkan, literasi digital sangatlah bermanfaat untuk peningkatan bahasa Inggris.

4. KESIMPULAN

Literasi digital merupakan teknologi

yang mampu mengubah metode pengajaran dengan menggunakan komputer dan media elektronik lain yang dibagi secara informasi dengan teknik keterampilan yang dimiliki oleh setiap pendidik atau pelajar yang ingin mendapatkan kemajuan informasi di era ini. Dalam arti lain dapat disimpulkan bahwa literasi digital bagi guru merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan, membaca, memahami, memanfaatkan, menilai, membuat, dan menyebarkan pengetahuan baru untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa, *pertama* proses pembelajaran literasi digital yang dilakukan pada mahasiswa PMM merupakan metode yang sangat bermanfaat dan sangat termotivasi. Karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung menunjukkan secara teknologi dan secara audio visual yang disajikan dengan teks bahasa inggris. dimana kata dan kalimat- kalimat yang disajikan yang berkaitan dengan perkuliahan dan berhubungan dengan kehidupan sehari- hari sehingga sangat mudah bagi mahasiswa untuk memprekatekannya dengan sesam teman sekelas mereka. Dengan penyajian secara digital memudahkan pengajar untuk memberikan informasi pengetahuan dan memudahkan mahasiswa untuk mengikuti secara langsung sesuai dengan yang mereka saksikan langsung. Disamping itu, kemudahan bagi mahasiswa untuk mencontek atau meniru secara gesture dengan apa yang mereka lihat di metode digital, dan sangat minim kesalahan yang diperoleh ketika memperagakan sesuai dengan video dan teks yang diajikan. Yang *kedua*, terjadi perubahan peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dengan menerapkan metode literasi digital tersebut. Dapat dilihat dari

nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II yang menunjukkan bahwa metode yang disajikan berhasil pada penelitian ini. Dan menjadi satu keberhasilan yang diperoleh oleh pengajar dalam menerapkan metode teknologi yang dapat memajukan pendidikan.

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang harus disampaikan diantaranya, metode ini sangat dianjurkan untuk tenaga pengajar bahasa khususnya dikarenakan sangat bermanfaat dalam menyajikan materi perkuliahan. Hanya dengan menyajikan digital semua skill dapat diperoleh oleh mahasiswa, seperti: menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara sejalan bersamaan. Dan untuk peneliti, agar dapat melanjutkan penelitian berikutnya dengan menoleh hal yang lebih bisa dikembangkan dari hasil penelitian ini. Dan juga untuk lebih menghasilkan penelitian- penelitian yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan yang dapat berkolaboratif dengan dunia wirausaha dengan memanfaatkan digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Andi, 2014. *Kesiapan Perpustakaan dalam Menerapkan Teknologi Informasi*. Diss. Universitas Gadjah Mada.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Buckingham, D. (2007). *Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet*. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43-55.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Inc. Publisher.
- Hague, C., Payton S., (2011). “*Digital literacy across the curriculum*”. *Curriculum Leadership Journal*. <http://www.curriculum.edu.au/leader>.



Matraisa BAT, 2014. Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 3 1 : 1-17

Kemendikbud. 2021. *Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. Kampus Merdeka: Republik Indonesia.